BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap kepala sekolah, para staf, dan guru yang ada di SMA PGII 1 Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent* variabel) pertama (X_1) adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan variabel bebas kedua adalah budaya organisasi (X_2). Sedangkan objek yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja guru.

Uma Sekaran (2010:2) mengemukakan, *research is simply the process of finding solutions to a problem after thorough study and analysis of the situational factors*. Lebih spesifik, Uma Sekaran (2010:3) menjelaskan, *business research as an organized, systematic, data-based, critical, objective, scientific inquiry, or investigation into a specific problem, undertaken with the purpose of finding answers or solutions to it.*

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru pada SMA PGII 1 Bandung. Dalam meneliti sesuatu, diperlukan penelitian yang hati-hati, teratur, dan terus menerus. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penelitian, harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang digunakan untuk menentukan suatu kebenaran dari data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara-cara yang masuk akal, dapat diamati, dan menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif (kualitatif) dan metode verifikatif (kuantitatif). Menurut Sugiyono (2010: 14) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2010: 13) adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini metode verifikatif (kuantitatif) bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun secara simultan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2010:38) dalam buku "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel penelitian yang dapat dioperasionalisasikan untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Suatu variabel digolongkan sebagai variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain berfungsi menerangkan atau mempengaruhi keadaan variabel terikat tersebut. Dalam hal ini yang merupakan variabel bebas pertama adalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) sebagai variable bebas kedua.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Suatu variabel digolongkan variabel terikat atau tidak bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, keadaan variabel tersebut diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini yang merupakan variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
X1: Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	"Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran." **(Wahjosumidjo, 2003:83)**	*Idealized-influence*	• Tingkat pengaruh ideal	Ordinal
		Intellectual-stimulation	• Tingkat stimulasi intelektual	Ordinal
		Inspirational-motivation	• Tingkat penyampaian motivasi inspirasional	Ordinal
		Individualized-consideration	• Tingkat pertimbangan individual	Ordinal
X2: Budaya Organisasi	"Budaya organisasi adalah norma-norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi." **(Wirawan, 2007:10)**	Profesionalis-me	• Tingkat profesionalis me	Ordinal
		Percaya pada rekan kerja	• Tingkat kejujuran, integritas, dan keterbukaan	Ordinal
		Keteraturan	• Tingkat pelaksanaan sesuai standar prosedur	Ordinal
		Integrasi	• Tingkat koordinasi dan kerjasama	Ordinal
Y: Kinerja Guru	"Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu." **(Hasibuan, 2001:34)**	*Quality of Work*	• Tingkat penguasaan materi	Ordinal
		Quantity of Work	• Tingkat kuantitas pekerjaan	Ordinal
		Job Knowledge	• Tingkat pengetahuan dan wawasan kerja	Ordinal
		Creativeness	• Tingkat kreativitas	Ordinal
		Cooperation	• Tingkat kerjasama	Ordinal
		Dependability	• Tingkat kehandalan	Ordinal
		Initiative	• Tingkat inisiatif	Ordinal
		Personal Qualities	• Tingkat kepribadian dan karakter	Ordinal

3.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.3.1 Sumber Data

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua jenis data :

1. Data Primer

Menurut Narimawati (2007:76) data primer merupakan data yang diambil dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk itu.

Untuk penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari berbagai sumber, diantaranya dengan teknik wawancara dan kuesioner.

1. Wawancara

One method of collecting data is to interview respondents to obtain information on the issues of interest (Uma Sekaran, 2010:186). Penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut berupa hal yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi serta kinerja guru di SMA PGII 1 Bandung.

2. Kuesioner

Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban bernilai 5 sampai dengan 1. Kuesioner berisi daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi dan kinerja guru.

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2009:94)

2. Data Sekunder

Menurut Narimawati (2007: 76) data sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai karakteristik organisasi, jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, menelaah dokumen-dokumen seperti literatur dan buku-buku untuk mendapatkan landasan teori, jurnal, dan informasi mengenai penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis. Dalam hal ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, dan kinerja guru.

3.3.2 Teknik Penentuan Data

Unit pengamatan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru dan staf yang ada di SMA PGII 1 Bandung dan unit analisisnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, dan kinerja guru.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah dengan mengetahui populasinya. Populasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah, semua guru dan staf yang ada di SMA PGII 1 Bandung pada tahun 2014.

2. Sampel

Sugiyono (2010:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Uma sekaran (2010:263) juga mengemukakan, *a sample is a subset of the population.*

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua populasi guru, staf, dan kepala sekolah di SMA PGII 1 Bandung, yaitu sebanyak 61 responden.

Pada survey yang dilakukan dengan metode pengisian kuesioner ini, staf dan kepala sekolah juga dilibatkan sebagai bagian dari pejabat penilai dalam mengukur variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, dan kinerja guru di SMA PGII 1 Bandung dengan pertimbangan jenis kategori penilaian oleh anggota tim dan rekan kerja.

3.4 Teknik Pengujian Data

3.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep.

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:45), suatu item dinyatakan "Valid" jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar daripada r tabel. Nilai r tabel dapat diperoleh dari rumus berikut:

$$r = \frac{t}{\sqrt{df + t^2}}$$

Dimana:
r = r tabel
t = t tabel
df = derajat bebas

Dari perhitungan rumus tersebut dengan menggunakan software Ms. Excel diperoleh nilai r tabel 0,252.

Untuk menguji validitas dengan bantuan Program SPSS menggunakan *Scale Analysis* dan r hitung dapat dilihat pada tabel *Item-Total Statistics* di kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1):

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah
Correlations

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X11 *Item-Total Statistic*	.836	.252	Valid
X12 *Item-Total Statistic*	.811	.252	Valid
X13 *Item-Total Statistic*	.777	.252	Valid
X14 *Item-Total Statistic*	.853	.252	Valid

Sumber: Output SPSS diolah

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan indikator untuk varibel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai R hitung setiap item pernyataan lebih besar dari nilai R tabel.

Berikut ini hasil uji validitas untuk variabel budaya organisasi (X2):

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi
Correlations

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X21 *Item-Total Statistic*	.717	.252	Valid
X22 *Item-Total Statistic*	.848	.252	Valid
X23 *Item-Total Statistic*	.655	.252	Valid
X24 *Item-Total Statistic*	.839	.252	Valid

Sumber: Output SPSS diolah

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan indikator untuk varibel budaya organisasi (X_2) adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai R hitung setiap item pernyataan lebih besar dari nilai R tabel.

Berikut ini hasil uji validitas untuk variabel kinerja guru (Y):

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kinerja Guru
Correlations

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1 *Item-Total Statistic*	.640	.252	Valid
Y2 *Item-Total Statistic*	.640	.252	Valid
Y3 *Item-Total Statistic*	.579	.252	Valid
Y4 *Item-Total Statistic*	.542	.252	Valid
Y5 *Item-Total Statistic*	.596	.252	Valid
Y6 *Item-Total Statistic*	.676	.252	Valid
Y7 *Item-Total Statistic*	.651	.252	Valid
Y8 *Item-Total Statistic*	.615	.252	Valid

Sumber: Output SPSS diolah

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan indikator untuk varibel kinerja guru (Y) adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai R hitung setiap item pernyataan lebih besar dari nilai R tabel.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa instrumen penelitian bebas dari kesalahan persepsi sehingga menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat digunakan berkali-kali pada kondisi dan waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*. Menurut Sarjono (2011:45) suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1):

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

N of items	Cronbach's Alpha	Standard	Status
4	.837	.600	Reliable

Sumber: Output SPSS diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa varibel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) memiliki nilai yang reliabel, hal ini dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* yang bernilai 0,837 lebih besar dari 0,6.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel budaya organisasi (X_2):

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Budaya Organisasi

N of items	Cronbach's Alpha	Standard	Status
4	.764	.600	Reliable

Sumber: Output SPSS diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa varibel budaya organisasi (X_2) memiliki nilai yang reliabel, hal ini dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* yang bernilai 0,764 lebih besar dari 0,6.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel kinerja guru (Y):

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

N of items	Cronbach's Alpha	Standard	Status
8	.768	.600	Reliable

Sumber: Output SPSS diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa varibel kinerja guru (Y) memiliki nilai yang reliabel, hal ini dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* yang bernilai 0,768 lebih besar dari 0,6.

3.5 Perancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian. Analisis verifikatif berupa uji kecocokan model penelitian.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskripif adalah analisis yang digunakan untuk menguji variabel yang bersifat kualitatif. Analisis ini digunakan untuk melihat variabel faktor penyebab. Menurut Sugiyono (2012:35) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain.

Analisis deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban bernilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban tiap pernyataan pada kuesioner mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, dan kinerja guru. Karena data berskala ordinal, maka selanjutnya nilai (skor) dari alternatif jawaban dijumlahkan untuk setiap responden. Jawaban responden kemudian diberi skor menggunakan skala likert.

Pengkategorian tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian sesuai dengan pernyataan. Untuk menentukan kategori skor jawaban terlebih dahulu harus ditentukan nilai intervalnya, yaitu sebagai berikut:

a. Skor minimun dalam persentase
   = Skor minimum/skor maksimum x 100%
   = 1/5 x 100% = 20%
b. Skor maksimun dalam persentase
   = Skor maksimum/skor maksimum x 100%
   = 5/5 x 100% = 100%
c. Interval dalam persentase
   = Skor maksimum – skor minimum
   = 100% - 20% = 80%

d. Jarak interval dalam persentase
   = Interval/jenjang
   = 80% / 5 = 16%

Sehingga pengkategorian skor jawaban atas tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pengkategorian Skor Jawaban

Interval Skor	**Kriteria**		
	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	**Budaya Organisasi**	**Kinerja Guru**
20% - 35,99%	Sangat Buruk	Sangat Lemah	Sangat Rendah
36% - 51,99%	Buruk	Lemah	Rendah
52% - 67,99%	Cukup Baik	Cukup Kuat	Cukup Tinggi
68% - 83,99%	Baik	Kuat	Tinggi
84% - 100%	Sangat Baik	Sangat Kuat	Sangat Tinggi

3.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan menganalisanya. Analisis verifikatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Analisis verifikatif pada penelitian ini terdiri dari uji MSI, analisis korelasi Pearson Product Moment, analisis regresi linear berganda, dan analisis koefisien determinasi.

A. Uji MSI (Method of Succesive Interval)

Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Method Of Succesive Interval" (Hays dalam Umi Narimawati, 2010:47).

Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat, menggunakan software Ms. Excel dengan Add-Ins Succesive Interval.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Menurut Sugiyono (2010: 277) analisis regresi ganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Formulasi analisis regresi ganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Variabel Y (kinerja guru)
X_1 = Variabel X1 (kepemimpinan transformasional kepsek)
X_2 = Variabel X2 (budaya organisasi)
a = Konstanta
b_1, b_2 = Koefisien regresi

C. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y (kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Keterangan :
Kd : Koefisien Determinasi
r : Koefisien korelasi

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1), budaya organisasi (X2) terhadap kinerja guru (Y).

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian Hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan Uji F.

Ho : $\rho_{XY} = 0$ Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA PGII 1 Bandung.

Ha : $\rho_{XY} \neq 0$ Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA PGII 1 Bandung.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian Hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan Uji t.

a. Hipotesis 1

Ho1 ; $\rho = 0$, Kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA PGII 1 Bandung.

Ha1 ; $\rho \neq 0$, Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA PGII 1 Bandung**.**

b. Hipotesis 2

Ho2 ; $\rho = 0$, Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA PGII 1 Bandung.

Ha2 ; $\rho \neq 0$, Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA PGII 1 Bandung.